



Analisis Perdagangan Internasional Komoditas Perkebunan Kopi di Indonesia: Kajian Ekspor dan Impor Tahun 2023–2025

Analysis of International Trade in Coffee Plantation Commodities in Indonesia: A Study of Exports and Imports for 2023–2025

Dio Ananta

Universitas Pelita Bangsa

Email: dbagussaputra13@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 21-06-2026

Revised : 23-06-2026

Accepted : 25-06-2026

Published : 27-06-2026

Abstract

Coffee, one of Indonesia's most important plantation commodities, is crucial to global trade. Robusta and Arabica coffee are Indonesia's main exports, making it one of the world's largest coffee producers. Through an analysis of exports and imports from 2023 to 2025, this study seeks to understand the evolution of international trade in Indonesian coffee commodities. Using secondary data from Statistics Indonesia (BPS), the World Integrated Trade Solution (WITS), the International Coffee Organization (ICO), and other relevant scientific publications, a descriptive quantitative research approach was employed. The results show that, compared to 2023, the value of Indonesian coffee exports increased significantly in 2024. Indonesia exported more than 312,000 tons of coffee in 2024, worth approximately US\$1.62 billion. Meanwhile, Indonesian coffee imports maintained a stable supply of raw materials and met the demands of the processing sector. Because exports significantly exceeded imports, Indonesia's coffee trade balance remained in surplus. Currency exchange rates, international market demand, local production, global coffee prices, and government trade all impact Indonesia's international coffee trade regulations. Therefore, increasing the competitiveness of Indonesian coffee in the global market requires increasing production and product quality as well as strengthening the downstream coffee sector.

Keywords: *Coffee, International Trade, Export*

Abstrak

Kopi, salah satu komoditas perkebunan terpenting di Indonesia, sangat penting bagi perdagangan global. Kopi robusta dan arabika merupakan ekspor utama Indonesia, menjadikannya salah satu produsen kopi terbesar di dunia. Melalui analisis ekspor dan impor dari tahun 2023 hingga 2025, studi ini berupaya memahami evolusi perdagangan internasional komoditas kopi Indonesia. Dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Integrated Trade Solution (WITS), International Coffee Organization (ICO), dan publikasi ilmiah terkait lainnya, pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan tahun 2023, nilai ekspor kopi Indonesia meningkat secara signifikan pada tahun 2024. Indonesia mengekspor lebih dari 312.000 ton kopi pada tahun 2024, senilai sekitar US\$1,62 miliar. Sementara itu, impor kopi Indonesia tetap menjaga pasokan bahan baku yang stabil dan memenuhi permintaan sektor pengolahan. Karena ekspor jauh melebihi impor, neraca perdagangan kopi Indonesia tetap surplus meskipun demikian. Kurs mata uang, permintaan pasar internasional, produksi lokal, harga kopi global, dan peraturan perdagangan pemerintah semuanya berdampak pada perdagangan kopi internasional Indonesia. Oleh karena itu, meningkatkan daya saing kopi Indonesia di pasar global membutuhkan peningkatan produksi dan kualitas produk serta penguatan sektor hilir kopi.

Kata Kunci: **Kopi, Perdagangan Internasional, Ekspor**



PENDAHULUAN

Salah satu aktivitas ekonomi yang penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara adalah perdagangan internasional. Suatu negara dapat mengembangkan pasarnya, meningkatkan keuntungan devisa, memenuhi kebutuhan dalam negeri, dan memperkuat hubungan ekonomi dengan negara lain melalui impor dan ekspor. Karena ikatan ekonomi antar negara yang semakin kompleks, perdagangan internasional semakin penting di era globalisasi.

Industri perkebunan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perdagangan luar negeri Indonesia. Kopi adalah salah satu komoditas perkebunan terpenting dengan nilai ekonomi tinggi dan permintaan yang meningkat di seluruh dunia. Dengan beragam jenis kopi unik, termasuk Gayo, Toraja, Kintamani, dan kopi Jawa, Indonesia dianggap sebagai salah satu produsen kopi terbesar di dunia.

Purwawangsa, Irfany, dan Haq (2024) menyatakan bahwa meskipun kopi Indonesia masih menghadapi persaingan ketat dari negara-negara penghasil utama seperti Brasil, Vietnam, dan Kolombia, Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang signifikan di pasar global. Selain itu, Indonesia memiliki peluang untuk meningkatkan ekspor kopi ke sejumlah negara tujuan karena tren konsumsi kopi yang terus berkembang di seluruh dunia.

Namun, Indonesia juga mengimpor sebagian kopi, terutama untuk memenuhi permintaan sektor pengolahan, menjaga pasokan bahan baku yang stabil, dan memenuhi kebutuhan akan varietas kopi tertentu yang jarang ditanam di dalam negeri. Situasi ini menunjukkan bahwa baik produksi domestik maupun faktor pasar global memiliki dampak pada perdagangan kopi Indonesia. Dengan mempertimbangkan keadaan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pertumbuhan impor dan ekspor kopi Indonesia antara tahun 2023 dan 2025, menilai neraca perdagangan kopi Indonesia, dan mengidentifikasi variabel-variabel yang memengaruhi perdagangan kopi global.

TINJAUAN TEORI

Teori Perdagangan Internasional

Pertukaran produk dan jasa antar negara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masing-masing negara dikenal sebagai perdagangan internasional. Setiap negara memiliki sumber daya alam, fitur geografis, kemampuan teknologi, dan kapasitas produksi yang unik, yang memicu aktivitas ini. Suatu negara memiliki keunggulan dibandingkan negara lain dalam memproduksi barang-barang tertentu karena perbedaan-perbedaan tersebut. Akibatnya, perdagangan internasional meningkatkan pendapatan nasional melalui ekspor sekaligus menawarkan cara untuk memperoleh barang-barang yang tidak dapat diproduksi secara efektif di dalam negeri.

Gagasan keunggulan komparatif David Ricardo adalah salah satu teori yang umum digunakan untuk menjelaskan perdagangan internasional. Menurut gagasan ini, suatu negara dapat berpartisipasi dalam perdagangan internasional tanpa memiliki keunggulan yang jelas. Dengan memusatkan produksi pada barang-barang dengan biaya peluang yang lebih rendah daripada negara lain, dan kemudian menjual komoditas tersebut untuk barang-barang yang diproduksi lebih efektif oleh mitra dagangnya, suatu negara tetap dapat menghasilkan keuntungan. Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam perdagangan kopi karena lingkungan tropisnya, luas lahan perkebunan yang besar, dan beragam varietas kopi yang menghasilkan cita rasa unik. Karena



keuntungan-keuntungan ini, Indonesia kini termasuk di antara eksportir kopi teratas di dunia. Indonesia meningkatkan jangkauannya dan membuka pasar luar negeri melalui ekspor kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia dalam perdagangan internasional, yang dapat dijelaskan dengan gagasan keunggulan komparatif.

Salvatore (2019) menyatakan bahwa perdagangan internasional dapat meningkatkan efisiensi ekonomi karena memungkinkan setiap negara untuk memanfaatkan sumber dayanya secara optimal, menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada jika semua kebutuhan dipenuhi secara terpisah.

Teori Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif suatu negara memengaruhi kinerjanya dalam perdagangan internasional di samping keunggulan komparatifnya. Menurut teori ini, yang diciptakan oleh Michael Porter menggunakan Model Berlian, daya saing suatu negara dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk kapasitas inovasinya, kualitas sumber daya manusianya, teknologi, strategi bisnis, dan dukungan pemerintah.

Porter (1990) mengidentifikasi empat faktor utama yang memengaruhi keunggulan kompetitif: permintaan domestik (kondisi permintaan), industri terkait dan pendukung (industri terkait dan pendukung), strategi, struktur, dan persaingan perusahaan (strategi, struktur, dan persaingan perusahaan), dan faktor produksi (kondisi faktor). Daya saing suatu produk di pasar global ditentukan oleh interaksi keempat elemen ini.

Pertumbuhan sektor kopi spesial yang semakin pesat, sertifikasi produk kopi berkelanjutan, penggunaan teknologi pasca panen, dan pemasaran kopi spesial regional dengan indikasi geografis merupakan contoh keunggulan kompetitif dalam bisnis kopi Indonesia. Meskipun demikian, Indonesia terus menghadapi sejumlah masalah, termasuk produktivitas lahan yang rendah, penggunaan teknologi budidaya yang tidak merata, dan akses pasar yang terbatas bagi petani kopi skala kecil. Akibatnya, peningkatan daya saing kopi Indonesia tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, penerapan inovasi teknologi, dan dukungan terhadap inisiatif pemerintah untuk pertumbuhan industri kopi negara.

Konsep Ekspor dan Impor

Menjual produk atau jasa di dalam negeri ke negara lain untuk menghasilkan devisa, membuka pasar baru, meningkatkan produksi, dan mendorong ekspansi ekonomi dikenal sebagai ekspor. Karena dapat meningkatkan PDB nasional dan menyediakan lapangan kerja, ekspor sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Ekspor didefinisikan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan sebagai pengeluaran produk dari wilayah pabean Indonesia ke negara lain. Kontribusi suatu negara terhadap keuntungan devisa meningkat seiring dengan nilai ekspornya.

Di sisi lain, impor mencakup masuknya produk ke wilayah bea cukai Indonesia dari luar negeri untuk memenuhi permintaan yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri. Dalam situasi tertentu, impor diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum dan memastikan pasokan bahan baku industri yang stabil, sehingga tidak selalu buruk. Indonesia dikenal sebagai pengeksport kopi dalam industri kopi. Namun Indonesia juga mengimpor sebagian kopi. Impor ini



sering dilakukan untuk memenuhi permintaan sektor pengolahan kopi, menjaga pasokan bahan baku, dan memenuhi pasar untuk varietas kopi tertentu yang tidak umum ditanam di dalam negeri. Neraca perdagangan menunjukkan seberapa baik suatu komoditas diperdagangkan secara internasional. Surplus perdagangan terjadi ketika ekspor lebih besar daripada impor; defisit perdagangan terjadi ketika impor lebih besar daripada ekspor.

Komoditas Kopi dalam Perdagangan Internasional

Di pasar dunia, kopi memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan merupakan komoditas perkebunan yang penting secara strategis. Kopi adalah salah satu komoditas yang paling banyak diperdagangkan di dunia, kedua setelah minyak. Kopi merupakan sumber utama devisa bagi negara-negara penghasilnya karena konsumsinya yang tinggi di seluruh dunia. Bersama dengan Brasil, Vietnam, dan Kolombia, Indonesia adalah salah satu produsen kopi terbesar di dunia. Kopi robusta mendominasi produksi kopi negara ini, mencapai lebih dari 70% dari total produksi. Kopi arabika, yang sebagian besar ditanam di daerah dataran tinggi seperti Aceh, Sumatera Utara, Jawa Timur, Bali, dan Sulawesi Selatan, merupakan sisanya.

Kopi Indonesia sangat baik karena memiliki beragam cita rasa yang dipengaruhi oleh iklim, jenis tanah, geografi, dan berbagai teknik budidaya yang digunakan di setiap daerah. Kopi Gayo, Kopi Toraja, Kopi Kintamani, Kopi Jawa, dan Kopi Mandailing adalah beberapa kopi Indonesia yang populer di pasar global. Purwawansa, Irfany, dan Haq (2024) menyatakan bahwa kopi Indonesia memiliki nilai Revealed Comparative Advantage (RCA) di atas satu, yang menunjukkan tingkat daya saing yang relatif tinggi di pasar global. Situasi ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif di pasar kopi internasional. Namun, sejumlah masalah masih perlu diatasi, termasuk hasil panen yang rendah dari perkebunan kecil, kualitas produk yang tidak merata, dan persaingan ketat dari negara-negara pengeksportir besar lainnya seperti Vietnam dan Brasil.

Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan nilai tambah ekspornya berkat tren peningkatan kopi spesial dan konsumsi kopi berkelanjutan. Oleh karena itu, meningkatkan daya saing kopi Indonesia di pasar global membutuhkan penguatan sektor hilir, memperoleh sertifikasi internasional, dan meningkatkan kualitas produk.

METODE PENELITIAN

Tren meningkatnya kopi spesialti dan konsumsi kopi yang berkelanjutan memberi Indonesia potensi besar untuk meningkatkan nilai tambah ekspornya. Makanya, mengembangkan sektor hilir, mendapatkan sertifikasi internasional, dan meningkatkan kualitas produk sangat penting untuk bikin kopi Indonesia lebih kompetitif di pasar global. Volume ekspor kopi, nilai ekspor, volume impor, nilai impor, negara tujuan ekspor, negara asal impor, dan variabel yang memengaruhi perdagangan kopi Indonesia termasuk data yang dikumpulkan. Komoditas kopi Indonesia yang dijual di pasar global antara 2023 dan 2025 menjadi objek studi. Studi ini fokus untuk meneliti neraca perdagangan kopi Indonesia, perkembangan impor dan ekspor kopi, serta variabel yang memengaruhi aktivitas perdagangan internasional komoditas ini. Studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan data, termasuk publikasi pemerintah, laporan statistik resmi, laporan dari organisasi internasional, dan jurnal ilmiah tentang perdagangan kopi. Setelah itu, data yang dikumpulkan dipilih, dikategorikan, dan diatur sesuai dengan kebutuhan penelitian.



Dengan membandingkan pertumbuhan nilai ekspor dan impor, volume perdagangan, dan neraca perdagangan kopi Indonesia dari tahun ke tahun, analisis data dilakukan secara deskriptif. Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi perdagangan kopi internasional Indonesia sepanjang periode penelitian, hasil analisis kemudian ditampilkan dalam tabel dengan penjelasan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Produksi Kopi Indonesia

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan strategis yang memiliki kontribusi penting terhadap sektor pertanian dan perdagangan internasional Indonesia. Sebagai negara yang berada di wilayah tropis, Indonesia memiliki kondisi iklim dan geografis yang sangat mendukung untuk budidaya kopi. Keberadaan lahan perkebunan yang luas serta keragaman varietas kopi menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen kopi terbesar di dunia. Produksi kopi nasional sebagian besar berasal dari perkebunan rakyat yang tersebar di berbagai daerah seperti Sumatera Selatan, Lampung, Aceh, Jawa Timur, Bali, dan Sulawesi Selatan.

Dalam beberapa tahun terakhir, produksi kopi Indonesia menunjukkan kecenderungan yang relatif stabil dengan peningkatan pada beberapa sentra produksi utama. Kopi robusta masih mendominasi produksi nasional dengan kontribusi lebih dari 70% dari total produksi kopi Indonesia. Dominasi robusta dipengaruhi oleh kemampuan tanaman tersebut untuk beradaptasi pada berbagai kondisi lingkungan serta biaya produksi yang relatif lebih rendah dibandingkan kopi arabika. Sementara itu, kopi arabika banyak dikembangkan di wilayah dataran tinggi dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi karena kualitas cita rasanya yang lebih kompleks.

Peningkatan produksi kopi Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh luas areal perkebunan, tetapi juga oleh faktor produktivitas tanaman. Produktivitas kopi dipengaruhi oleh kualitas bibit, penggunaan pupuk, teknik budidaya, kondisi iklim, serta kemampuan petani dalam menerapkan teknologi pertanian modern. Meskipun Indonesia memiliki potensi produksi yang besar, produktivitas kopi nasional masih relatif lebih rendah dibandingkan beberapa negara pesaing seperti Brasil dan Vietnam. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan industri kopi nasional.

Selain faktor produksi, perubahan pola konsumsi masyarakat dunia juga memberikan peluang yang cukup besar bagi kopi Indonesia. Tren konsumsi kopi specialty, kopi organik, dan kopi berkelanjutan (sustainable coffee) terus mengalami peningkatan. Kondisi tersebut membuka peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan nilai tambah produk kopi yang diekspor. Dengan memanfaatkan keunikan karakteristik kopi dari berbagai daerah, Indonesia memiliki kesempatan untuk memperluas pangsa pasar sekaligus meningkatkan nilai ekspor di pasar internasional.

Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia

Tabel 1. Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2023–2024

Tahun	Volume Ekspor (Ton)	Nilai Ekspor (US\$)
2023	276.335	916,58 juta
2024	312.901	1,62 miliar

Sumber: BPS dan WITS (2024–2025)



Berdasarkan Tabel 1, ekspor kopi Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Pada tahun 2024 volume ekspor kopi mencapai 312.901 ton atau meningkat sekitar 13,23% dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 276.335 ton. Peningkatan volume ekspor tersebut menunjukkan bahwa kopi Indonesia masih memiliki daya tarik yang tinggi di pasar internasional serta mampu memenuhi kebutuhan negara-negara pengimpor utama.

Dari sisi nilai ekspor, peningkatan yang terjadi bahkan lebih signifikan. Nilai ekspor kopi Indonesia meningkat dari US\$916,58 juta pada tahun 2023 menjadi sekitar US\$1,62 miliar pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor tidak hanya berasal dari peningkatan volume perdagangan, tetapi juga dipengaruhi oleh kenaikan harga kopi dunia yang terjadi selama periode tersebut. Kenaikan harga kopi global dipicu oleh gangguan produksi di beberapa negara produsen utama akibat perubahan iklim serta meningkatnya permintaan pasar internasional.

Amerika Serikat masih menjadi salah satu pasar utama bagi kopi Indonesia. Selain Amerika Serikat, negara-negara seperti Mesir, Belgia, Malaysia, dan Rusia juga menjadi tujuan ekspor yang cukup penting. Negara-negara tersebut membutuhkan pasokan kopi dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan konsumsi domestik maupun industri pengolahan kopi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kopi Indonesia memiliki posisi yang cukup kuat dalam jaringan perdagangan kopi global.

Peningkatan ekspor kopi memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional, terutama dalam bentuk peningkatan devisa negara. Selain itu, meningkatnya aktivitas ekspor juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan petani kopi, pelaku usaha pengolahan kopi, dan eksportir. Oleh karena itu, pengembangan sektor kopi perlu terus dilakukan agar kontribusinya terhadap perekonomian nasional dapat semakin meningkat di masa mendatang.

Perkembangan Impor Kopi Indonesia

Tabel 2. Impor Kopi Indonesia Tahun 2024

Negara Asal	Nilai Impor (US\$)
Vietnam	118,52 juta
Brasil	44,39 juta
Papua Nugini	5,20 juta
Timor Leste	2,46 juta
Kolombia	1,19 juta

Sumber: WITS (2025)

Meskipun dikenal sebagai salah satu negara produsen kopi terbesar dunia, Indonesia masih melakukan impor kopi dari beberapa negara. Pada tahun 2024 nilai impor kopi Indonesia tercatat sekitar US\$174,25 juta. Angka tersebut jauh lebih kecil dibandingkan nilai ekspornya, namun tetap menunjukkan adanya kebutuhan terhadap pasokan kopi dari luar negeri. Vietnam menjadi negara pemasok kopi terbesar bagi Indonesia dengan nilai impor mencapai US\$118,52 juta. Besarnya impor dari Vietnam dipengaruhi oleh posisi Vietnam sebagai produsen kopi robusta terbesar di dunia yang mampu menyediakan kopi dalam jumlah besar dengan harga yang kompetitif. Selain Vietnam, Brasil juga menjadi pemasok utama kopi bagi Indonesia, khususnya untuk memenuhi kebutuhan industri pengolahan dan pencampuran produk kopi tertentu.



Kegiatan impor kopi tidak selalu menunjukkan kelemahan sektor perkebunan nasional. Dalam praktik perdagangan internasional, impor sering kali dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri yang tidak dapat dipenuhi secara optimal oleh produksi domestik. Selain itu, beberapa jenis kopi yang diimpor digunakan sebagai bahan campuran untuk menghasilkan karakteristik produk tertentu yang dibutuhkan pasar.

Keberadaan impor juga menunjukkan bahwa industri kopi Indonesia semakin berkembang dan membutuhkan pasokan bahan baku yang lebih beragam. Namun demikian, pemerintah perlu memastikan bahwa impor tidak mengganggu stabilitas harga kopi domestik serta tetap memberikan perlindungan bagi petani kopi lokal agar mampu bersaing secara sehat di pasar nasional maupun internasional.

Analisis Neraca Perdagangan Kopi Indonesia

Tabel 3. Neraca Perdagangan Kopi Indonesia Tahun 2024

Keterangan	Nilai (US\$)
Ekspor	1,62 miliar
Impor	174,25 juta
Neraca Perdagangan	Surplus 1,45 miliar

Sumber: Hasil Olahan Data WITS (2025)

Neraca perdagangan merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui selisih antara nilai ekspor dan nilai impor suatu komoditas. Berdasarkan data yang diperoleh, perdagangan kopi Indonesia pada tahun 2024 menunjukkan kondisi surplus yang sangat besar. Nilai ekspor sebesar US\$1,62 miliar jauh melampaui nilai impor yang hanya mencapai US\$174,25 juta sehingga menghasilkan surplus perdagangan sekitar US\$1,45 miliar.

Surplus perdagangan tersebut menunjukkan bahwa kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki kontribusi signifikan terhadap penerimaan devisa negara. Besarnya surplus juga mencerminkan kemampuan Indonesia dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan pasar global.

Keberhasilan mempertahankan surplus perdagangan kopi tidak terlepas dari tingginya permintaan kopi Indonesia di pasar internasional. Berbagai jenis kopi khas Indonesia memiliki reputasi yang baik karena kualitas dan cita rasanya yang unik. Kondisi ini memberikan nilai tambah yang tidak dimiliki oleh banyak negara pesaing sehingga mampu meningkatkan daya saing produk kopi Indonesia.

Meskipun demikian, keberlanjutan surplus perdagangan kopi perlu didukung oleh berbagai upaya peningkatan produktivitas dan kualitas produk. Jika tidak diimbangi dengan peningkatan produksi dan efisiensi usaha tani, Indonesia berpotensi kehilangan peluang pasar akibat meningkatnya persaingan global dari negara-negara produsen kopi lainnya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perdagangan Internasional Kopi Indonesia

Perdagangan internasional kopi Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor pertama adalah tingkat produksi domestik. Semakin tinggi produksi kopi nasional,



maka semakin besar peluang Indonesia untuk meningkatkan ekspor dan memenuhi permintaan pasar internasional. Sebaliknya, penurunan produksi dapat mengurangi kemampuan ekspor dan meningkatkan ketergantungan terhadap impor.

Faktor kedua adalah harga kopi dunia. Perubahan harga internasional memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perdagangan kopi Indonesia. Ketika harga kopi dunia meningkat, nilai ekspor Indonesia cenderung mengalami kenaikan meskipun volume ekspor tidak berubah secara signifikan. Sebaliknya, penurunan harga dunia dapat mengurangi pendapatan ekspor yang diterima negara.

Faktor ketiga adalah permintaan pasar internasional. Pertumbuhan konsumsi kopi global yang terus meningkat menjadi peluang besar bagi Indonesia untuk memperluas pasar ekspornya. Meningkatnya tren konsumsi kopi specialty, kopi premium, dan kopi berkelanjutan turut membuka peluang baru bagi pengembangan ekspor kopi Indonesia.

Faktor keempat adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi harga jual kopi Indonesia di pasar internasional. Ketika nilai rupiah melemah, harga kopi Indonesia menjadi relatif lebih kompetitif sehingga dapat meningkatkan ekspor. Namun, kondisi tersebut juga dapat meningkatkan biaya impor bahan pendukung produksi.

Faktor kelima adalah kebijakan perdagangan pemerintah. Program peningkatan ekspor, penyediaan fasilitas perdagangan, sertifikasi mutu, serta pengembangan industri hilir berperan penting dalam meningkatkan daya saing kopi Indonesia. Dukungan pemerintah menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan ekspor kopi di pasar global.

Faktor terakhir adalah kualitas produk dan pemenuhan standar internasional. Pasar global semakin menuntut produk yang memenuhi standar keamanan pangan, keberlanjutan lingkungan, serta ketelusuran produk. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kopi sejak tahap budidaya hingga pascapanen menjadi langkah penting untuk mempertahankan posisi Indonesia sebagai salah satu eksportir kopi utama dunia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional komoditas kopi Indonesia selama periode 2023–2025 menunjukkan kinerja yang positif dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Indonesia tetap menjadi salah satu negara pengekspor kopi utama di dunia dengan nilai ekspor yang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2024, nilai ekspor kopi Indonesia mencapai sekitar US\$1,62 miliar dengan volume ekspor sebesar 312.901 ton. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kopi Indonesia masih memiliki daya saing yang cukup tinggi di pasar internasional.

Di sisi lain, Indonesia masih melakukan impor kopi untuk memenuhi kebutuhan industri pengolahan dan menjaga ketersediaan bahan baku tertentu. Namun demikian, nilai impor yang relatif kecil dibandingkan nilai ekspor menyebabkan neraca perdagangan kopi Indonesia tetap berada dalam kondisi surplus. Surplus perdagangan sebesar sekitar US\$1,45 miliar menunjukkan bahwa komoditas kopi memiliki peran penting sebagai sumber devisa negara dan sebagai salah satu komoditas unggulan sektor perkebunan.



Faktor-faktor seperti produksi domestik, harga kopi dunia, permintaan pasar internasional, nilai tukar rupiah, kebijakan pemerintah, serta kualitas produk terbukti memengaruhi kinerja perdagangan internasional kopi Indonesia. Oleh karena itu, upaya peningkatan produktivitas perkebunan, penguatan kualitas produk, penerapan teknologi modern, pengembangan industri hilir, dan perluasan pasar ekspor perlu terus dilakukan. Dengan strategi tersebut, Indonesia diharapkan mampu meningkatkan daya saing kopi nasional dan memperkuat posisinya dalam perdagangan kopi dunia pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- International Coffee Organization. (2024). *Coffee Market Report 2024*. London: International Coffee Organization.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2024). *Analisis Perkembangan Perdagangan Internasional Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Porter, Michael E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. New York: The Free Press.
- Purwawangsa, Handian, Irfany, Mohammad Iqbal, & Haq, Daffa Aqomal. (2024). Indonesian Coffee Exports' Competitiveness and Determinants. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 21(1), 59–73.
- Ricardo, David. (1817). *On the Principles of Political Economy and Taxation*. London: John Murray.
- Salvatore, Dominick. (2019). *International Economics* (13th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- World Integrated Trade Solution. (2025). *Indonesia Coffee Export and Import Statistics*. Washington, DC: The World Bank.